

**PENGARUH PERHITUNGAN PPh PASAL 21 METODE GROSS UP
TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PT. PURI MAKMUR
LESTARI TAHUN 2017 – 2018
(Studi Kasus Perusahaan Terbatas Puri Makmur Lestari Kota
Bandung)**

Muhammad Jukadi¹, Rizki Ayu Adelia²

1. STIE Tridharma

jukadi@gmail.com

2. STIE Tridharma

rizkiayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengetahui Pengaruh Perhitungan Pajak PPh Pasal 21 Gross Up terhadap Laporan Laba Rugi PT. Puri Makmur Lestari. Dengan variabel independen yaitu perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up dan variable dependen yaitu laporan laba rugi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, determinasi dan regresi linier sederhana. Selain itu, uji hipotesis yang dipakai adalah uji statistik t. Dengan prasyarat uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up berpengaruh signifikan terhadap variable dependen laporan laba rugi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa thitung sebesar 6,474 > ttabel 2,045. perhitungan pajak PPh pasal 21 Gross up berkontribusi pada laporan laba rugi sebesar 59,9%, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati, seperti beban pajak PPh pasal 23, beban utilitas, pendapatan dan lain-lain. Dan memenuhi persamaan regresi laporan laba rugi = 66,692 -0,897 perhitungan pajak PPh pasal 21 Gross up.

Keywords: laporan laba rugi, perhitungan pajak PPh pasal 21, Gross up

ABSTRACT

This study was used to see and determine the effect of the calculation of the Gross Income Tax Article 21 on the Profit and Loss Statement of PT. Puri Makmur Lestari. The independent variable is the calculation of the income tax article 21 gross up and the dependent variable is the income statement. The analysis technique used in this research is correlation, determination and simple linear regression. In addition, the hypothesis test used is the t statistical test. With the prerequisites of validity test, reliability test, and normality test. The results of this study indicate that the independent variable calculation of gross income tax article 21 has a significant effect on the dependent variable of income statements. This can be seen from the results of the study which showed that tcount was 6.474 > ttable 2.045. the calculation of income tax article 21 gross tax on the income statement is 59.9%, while the remaining 40.1% is from other factors that are not observed, such as income tax article 23 expenses, utility expenses, income and others. And fulfill the income statement regression equation = 66,692 -0,897 gross income tax calculation article 21.

Keywords: income statement, income tax calculation article 21, Gross up

PENDAHULUAN

Bagi Negara pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang nantinya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin, pembangunan sarana umum, ekonomi masyarakat maupun pengeluaran lainnya. Pajak bagi pemerintahan merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama, oleh karena itu semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan maupun masyarakat maka pendapatan negara semakin besar.

Salah satu pajak yang dibayarkan oleh perusahaan adalah pajak penghasilan. Salah satu jenis pajak penghasilan yang berhubungan langsung dengan masyarakat wajib pajak adalah pajak penghasilan (PPh) Pasal 21. PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan orang pribadi.

Perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga beban pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal tersebut dimungkinkan baik oleh ketentuan pertaturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.

Banyak perusahaan saat ini melakukan *Tax Planning* menggunakan metode *Gross Up*. Metode *Gross Up* adalah salah satu metode yang dipakai perusahaan memberikan tunjangan pajak yang besarnya sesuai dengan PPh Pasal 21 yang dipotong dari karyawan.

Dengan metode ini pegawai akan mendapatkan *Take Home Pay* yang lebih besar karena gaji yang diperoleh masih ditambah dengan tunjangan pajak. Pegawai juga tidak lagi harus membayar PPh Pasal 21 yang terutang karena jumlah tunjangan pajak yang diperoleh besarnya sama dengan PPh Pasal 21 terutang. Bagi perusahaan, pemberian tunjangan ini akan menghindarkan perusahaan dari koreksi fiskal positif.

Tetapi masih terdapat masalah dalam pembayaran PPh Pasal 21 karyawan yang dilakukan oleh perusahaan salah satu penyebab tidak tercapainya rencana penerimaan pajak oleh Pemerintah atau Negara adalah karena adanya penyimpangan pembayaran pajak atau penggelapan pajak atas pajak penghasilan PPh 21 karyawan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat merugikan Pemerintah dan Negara sebab pajak yang diterima dari perusahaan akan dialokasikan untuk pembangunan daerah. Sehingga pemerintah berharap perusahaan agar dapat mematuhi kewajiban pajak atas PPh Pasal 21 karyawannya tanpa melanggar undang – undang perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan fenomena tersebut sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana penetapan metode perhitungan tunjangan pajak penghasilan pasal 21 lebih lanjut di PT. Puri Makmur Lestari yang bergerak pada bidang Sumber Daya Manusia. Karena penulis merasa PT. Puri Makmur Lestari adalah tempat yang tepat untuk menuangkan hasilnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Perhitungan PPh Pasal 21 Metode Gross Up Terhadap Laporan Laba - Rugi PT. Puri Makmur Lestari Tahun 2017 – 2018”**.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana metode *Gross Up* di PT. Puri Makmur Lestari Periode tahun 2017 – 2018?

2. Bagaimana laporan laba rugi di PT. Puri Makmur Lestari Periode tahun 2017 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh perhitungan PPh 21 metode *Gross Up* terhadap laporan laba rugi pada PT. Puri Makmur Lestari ?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh perhitungan PPh 21 metode *Gross Up* dapat membawa dampak yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui metode *Gross Up* di PT. Puri Makmur Lestari Periode tahun 2017 – 2018.
2. Untuk mengetahui laporan laba rugi di PT. Puri Makmur Lestari Periode tahun 2017 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Gross Up* pada perhitungan PPh 21 terhadap laporan laba rugi pada PT. Puri Makmur Lestari.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dalam mengetahui perhitungan PPh Pasal 21 metode *Gross Up* dalam rangka perencanaan pajak. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menitik beratkan pada materi perpajakan.

Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam perhitungan PPh Pasal 21 metode *Gross Up* sebagai upaya perencanaan pajak.

2. Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai materi perpajakan dan perencanaan pajak terutama perhitungan PPh Pasal 21 Metode *Gross Up* dan sebagai referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui sejauh mana dampak yang dihasilkan dari perhitungan PPh Pasal 21 metode *Gross Up* pada PT. Puri Makmur Lestari atas pegawai. Selain itu juga peneliti dapat menambah wawasan dalam dunia perpajakan serta pengalaman kerja yang dapat menambah pengetahuan dalam dunia kerja yang akan penulis hadapi nantinya.

4. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan teoritis ataupun praktis bagi siapapun yang membaca skripsi ini dan dapat mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan.

KERANGKA TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu kegiatan dalam mengidentifikasi, menghitung, mengelompokkan dan menilai sebuah kejadian yang berhubungan dengan keuangan atau kegiatan yang dapat menghasilkan data kuantitatif serta data kualitatif terutama yang bersifat keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan (Amin W. 1997).

Fungsi akuntansi yang utama adalah sebagai media informasi khususnya informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan, karena dari informasi tersebut dapat diperoleh suatu laporan ekonomi dimana kita dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu organisasi ataupun badan usaha, serta mengetahui perubahan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Akuntansi dapat memberikan informasi data kuantitatif dengan ukuran uang. Akuntansi dapat menjadi alat yang memaparkan tentang apapun kondisi yang terjadi dalam perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pihak keuangan perusahaan tersebut.

Pengertian Pengaruh

Sementara itu, menurut Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa :

“Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa – apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat – pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa - apa yang ada di sekitarnya”

Pengertian Pajak

Menurut Djajadiningrat (2014:1). “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Sementara pemahaman pajak dari perspektif hukum menurut soemitro merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang – undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintah.

Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2014:3) menyebutkan bahwa ada dua fungsi pajak yaitu :

1. Fungsi *Bugetair* (Sumber Keuangan Negara)
2. Fungsi *Regulared* (Pengatur)

Pengertian Penghasilan

Menurut Badudu Zain, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penghasilan didefinisikan sebagai berikut : “Penghasilan adalah, apa yang didapat sebagai hasil baik uang atau benda yang lainnya”. Sedangkan pajak penghasilan diartikan sebagai :“Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dari penghasilan kita setiap tahun”

Pajak Penghasilan

Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan pajak penghasilan, tepatnya dalam pendahuluan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46, adalah sebagai berikut :

“Pajak Penghasilan, adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan”

PPH dipungut berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang selanjutnya mengalami beberapa kali perubahan karena disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Perubahan pertama, dimuat dalam UU RI No. 7 Tahun 1991, yang kedua dimuat dalam UU RI No. 10 Tahun 1994, yang ke tiga dimuat dalam UU RI No. 17 Tahun 2000, dan yang terakhir adalah Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, Keputusan Direktorat Jendral Pajak ataupun surat edaran Direktorat Jendral Pajak.

Metode *Gross Up*

Metode *Gross Up* merupakan metode dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang perhitungannya menggunakan rumus yang telah ditentukan sesuai dengan besarnya jumlah pajak penghasilan yang di potong oleh karyawan. Dengan menggunakan metode *Gross Up* PPh Pasal 21 karyawan akan dimasukan kedalam gaji bruto karyawan, sehingga akan menambah biaya gaji yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan tetapi apabila perusahaan menggunakan metode *Gross Up* perusahaan tidak akan dikenakan koreksi fiskal karena tunjangan pajak tersebut merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto perusahaan.

Tabel 1 Rumus Metode Gross Up

PKP	Lapisan	Rumus
< Rp 50.000.000	1	PKP x 5% <hr/> 0, 95
> Rp 50.000.000 s/d Rp250.000.000	2	PKP x 15% – Rp. 5. 000. 000 <hr/> 0, 85
>Rp 250.000.000 s/d Rp500.000.000	3	PKP x 25% – Rp 30. 000. 000 <hr/> 0, 75
>Rp 500.000.000	4	PKP x 35% – Rp. 55. 000. 000 <hr/> 0, 65

Rumus tunjangan pajak dengan metode Gross Up diatas dapat diberlakukan untuk tahun 2010 dan tahun-tahun selanjutnya selama tidak ada perubahan tairf PPh dalam UU PPh, namun dalam perhitungan PPh Pasal 21 harus disesuaikan dengan PTKP dan biaya jabatan dalam tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan.

Pengertian Laba Rugi

Menurut **Manurung (2011:4-5)** Laporan Laba rugi merupakan “Jenis pada akhir periode diukur hasilnya, apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode tersebut”.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut **Indrianto Supomo (2002:26)** menyatakan bahwa : “Studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan”.

Jenis data di bagi menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif, menurut **Sugiyono (2012;249)**, yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif dibuat dalam bentuk angka.

Sumber Data

1. Data Primer

Menurut **Sugiyono (2012;225)** menyatakan bahwa “Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan observasi langsung”. Data primer antara lain catatan hasil wawancara, observasi lapangan, data data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Melalui Penelitian Kepustakaan (*Library Ressearch*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 30 orang. Oleh karena itu maka pengambilan sampelnya menggunakan Teknik Nonprobability Sampling.

Menurut **Sugiyono (2012;84)** pengertian dari Nonprobability Sampling adalah : Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Instrument penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Dengan teori di atas instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket yang disebarkan bersifat tertutup, yaitu angket dengan item-item, pertanyaan angket disusun dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan menggunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu.

HASIL PENELITIAN

Gross Up dimaksudkan untuk melakukan pengurangan beban pajak badan. Bagi perusahaan dari segi komersial dengan menerapkan PPh pasal 21 secara Gross Up akan terlihat memberatkan perusahaan karena bertambahnya penghasilan karyawan akibat dari pemberian tunjangan pajak tersebut sehingga terlihat seperti suatu pemborosan. Namun dampak positifnya adalah tunjangan yang diberikan bagi karyawan akan membuat kinerja karyawan semakin bersemangat sehingga pendapatan yang diterima perusahaan diperkirakan akan tetap ataupun semakin bertambah dan secara fiskal akan sangat diuntungkan karena PPh pasal 21 tersebut dapat dijadikan sebagai biaya pengurangan dari penghasilan kena pajak sehingga laba sebelum pajaknya menjadi lebih kecil yaitu turun sebesar dan selanjutnya beban pajak perusahaan akan menjadi lebih kecil. Bahkan penurunan beban pajak perusahaan lebih besar dari kenaikan PPh pasal 21, sehingga terjadi efisiensi atau penghematan beban pajak lebih besar.

Laporan Laba Rugi PT. Puri Makmur Lestari

Dalam pembuatan Laporan Laba Rugi PT. Puri Makmur Lestari menggunakan metode Net dalam perhitungan PPh Pasal 21 atas gaji karyawan sehingga dapat dilihat posisi laba dari tahun 2017 dan 2018 fleksibel dari tahun ketahun. Laba yang dihasilkan pun lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Gross Up* akan tetapi kewajiban perpajakan karyawan atas gaji mereka ditanggung sendiri dan dibebankan kepada karyawan tersebut sehingga membebani karyawan dan laba perusahaan lebih besar apabila menggunakan metode Net.

Jika perusahaan membuat Laporan Laba Rugi dengan menggunakan metode *Gross Up* berpengaruh terhadap laba perusahaan yang mengecil serta secara tidak langsung telah mensejahterakan karyawan karena karyawan memperoleh gaji secara utuh tanpa harus memikirkan kembali kewajiban perpajakannya karena telah diatur oleh perusahaan yang nantinya diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan meningkat dan lebih baik lagi.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 30 kuesioner kepada karyawan PT. Puri Makmur Lestari. Berikut akan diuraikan pengelompokan responden berdasarkan: jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden terdiri dari Laki-laki sebanyak 17 orang dan Perempuan sebanyak 13 orang. Sehingga ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari usia di antara 21-25 tahun sebanyak 4 orang, antara 26-30 tahun sebanyak 8 orang, antara 31-35 tahun sebanyak 3 orang, antara 36-40 tahun sebanyak 6 orang dan di atas 40 tahun sebanyak 9 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berusia di atas 40 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Mayoritas responden yang berpendidikan SMA/SLTA ada 3 orang, Diploma ada sebanyak 2 orang, Sarjana ada sebanyak 25 orang, dan berpendidikan S2 dan S3 tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sangat dipengaruhi oleh responden dengan pendidikan Sarjana.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Mayoritas responden memiliki pengalaman bekerja selama kurang dari 2 tahun ada 9 orang, 3-5 tahun ada sebanyak 8 orang, 6-8 tahun ada sebanyak 3 orang, dan lebih dari 8 tahun sebanyak 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sangat dipengaruhi oleh responden yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Perhitungan Pajak PPh Pasal 21 Gross Up (X)

Nilai korelasi person berada di atas 0,3 sehingga dapat dikatakan keseluruhan pertanyaan di atas valid dan layak digunakan sebagai alat ukur perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up.

Hasil Uji Validitas Variabel Laporan Laba Rugi (Y)

Nilai korelasi person berada di atas 0,3 sehingga dapat dikatakan keseluruhan pertanyaan di atas valid dan layak digunakan sebagai alat ukur laporan laba rugi.

Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kedua puluh pertanyaan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up dan laporan laba rugi.

Penjelasan Responden Terhadap Perhitungan Pajak PPh Pasal 21 Gross Up

Sebanyak 31,85% menyatakan sangat setuju, 36,67% menyatakan setuju, 26,30% menyatakan sedang, 5,18% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Tanggapan responden terhadap Sembilan butir pernyataan yang membentuk variabel perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up memiliki nilai interval sebesar 3,95 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian berarti responden menilai bahwa perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up yang dilakukan oleh PT. Puri Makmur Lestari dinilai telah sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pajak PPh pasal 21 dan telah dilakukan evaluasi yang baik secara

berkala.

Penjelasan Responden Terhadap Laporan Laba Rugi

Tanggapan responden terhadap laporan laba rugi adalah sebanyak 14,33% menyatakan sangat setuju, 34,33% menyatakan setuju, 37,33% menyatakan sedang, 13% menyatakan kurang setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Tanggapan responden terhadap Sepuluh butir pernyataan yang membentuk variable laporan laba rugi memiliki nilai interval sebesar 3,48 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian berarti responden menilai bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh PT. Puri Makmur Lestari dinilai telah sesuai dengan standar dari kebijakan akuntansi yang ada dimana perusahaan mengalami peningkatan laba yang baik dan memperhitungkan pajak dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up memperoleh nilai interval hasil tanggapan responden terhadap sebesar 3,95 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian berarti responden menilai bahwa perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up yang dilakukan oleh PT. Puri Makmur Lestari dinilai telah sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pajak PPh pasal 21 dan telah dilakukan evaluasi yang baik secara berkala.

2. Laporan laba rugi memperoleh nilai interval hasil tanggapan responden terhadap sebesar 3,48 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian berarti responden menilai bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh PT. Puri Makmur Lestari dinilai telah sesuai dengan standar dari kebijakan akuntansi yang ada dimana perusahaan mengalami peningkatan laba yang baik dan memperhitungkan pajak dengan benar.

3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar $6,474 > t_{tabel} 2,045$ dari hasil tersebut keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 dan menerima H_a . Maka perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up berpengaruh signifikan terhadap laporan laba rugi. Nilai korelasi 0,774 yang menunjukkan bahwa perhitungan PPh pasal 21 gross up memiliki hubungan yang kuat dengan laporan laba rugi. Dengan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,599. Artinya bahwa perhitungan pajak PPh pasal 21 Gross up berkontribusi pada laporan laba rugi sebesar 59,9%, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati, seperti beban pajak PPh pasal 23, beban utilitas, pendapatan dan lain-lain. Dan memenuhi persamaan regresi $Y = 66,692 - 0,897X$.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi perusahaan untuk dipertimbangkan di masa yang akan datang:

1. PT. Puri Makmur Lestari hendaknya senantiasa melakukan evaluasi dalam melakukan perhitungan pajak PPh pasal 21 menggunakan metode gross up

2. PT. Puri Makmur Lestari hendaknya terus meningkatkan nilai laba perusahaan dan mengevaluasi laporan laba rugi perusahaan
3. Penulis melakukan penelitian ini dilakukan hanya pada perhitungan pajak PPh pasal 21 gross up dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan laporan laba rugi. Untuk itu perlu ada peneliti lain yang meneliti faktor-faktor lainnya agar perusahaan dapat mengambil sebuah kebijakan optimal dalam peningkatan laporan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W Tunggal. 1997. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* Bandung: Tarsito
- Djajadiningrat. 2014. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.